

DANA ALOKASI UMUM (DAU) PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI UTARA DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Oleh:
Stepvani Uhise

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: stepvaniuhise@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya. Pelaksanaan desentralisasi fiskal selain memberikan kewenangan pada pemerintah daerah juga mempengaruhi kemampuan daerah untuk memenuhi kepentingan publik sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi, pengaruh DAU terhadap Belanja Modal, dan pengaruh DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Modal sebagai variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan statistik uji analisis jalur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang diperoleh dari Kajian Ekonomi Regional dari Bank Indonesia. Sampel yang digunakan adalah realisasi DAU, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi secara triwulan dari tahun 2007-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAU berpengaruh terhadap Belanja Modal dan DAU tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, melalui Belanja Modal. Mengingat saat ini kebutuhan fiskal untuk melakukan pelayanan publik pada pemerintah daerah semakin besar, maka sebaiknya pemerintah daerah mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan daerah sebagai bentuk perwujudan kemandirian fiskal.

Kata kunci: dana alokasi umum, belanja modal, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Granting local autonomy affect the economic growth of a region because it provides the freedom to local governments to make their own financial plan and make policies that can affect the progress of the region . Implementation of fiscal decentralization in addition to giving authority to local governments also affect the region's ability to meet the public interest that this study aims to examine the effect on Economic Growth DAU , DAU influence on Capital Expenditure, and the influence of DAU on Economic Growth through Capital Expenditure as an intervening variable. The method used is associative with path analysis test statistic. The data used in this study is secondary data obtained from the Regional Economic Studies of the Bank of Indonesia. The sample used is the realization of DAU, Capital Expenditure and Economic Growth in the quarter from the year 2007-2012. The results showed that the effect on Economic Growth DAU, DAU affects the DAU Capital Expenditure and no effect on Economic Growth, Capital Expenditures through. Given the current fiscal needs to perform public service in the greater local government, then the government should optimize revenue sources as an expression of local fiscal autonomy.

Keywords: general allocation fund, capital expenditures, economic growth.

PENDAHULUAN

UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian direvisi dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, dimana daerah diberi kewenangan yang luas untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan sesedikit mungkin campur tangan pemerintah pusat. Pemerintah daerah mempunyai hak dan kewenangan yang luas untuk menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang berkembang di daerah. Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan memengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Pembangunan ekonomi ini ditandai dengan meningkatnya produktivitas dan meningkatnya pendapatan per kapita penduduk sehingga terjadi perbaikan kesejahteraan.

Pengalokasian sumber daya ke dalam anggaran belanja modal merupakan sebuah proses yang sarat dengan kepentingan-kepentingan politis. Anggaran ini sebenarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan publik akan sarana dan prasarana umum yang disediakan oleh pemerintah daerah. Namun, adanya kepentingan politik dari lembaga legislatif yang terlibat dalam penyusunan proses anggaran menyebabkan alokasi belanja modal terdistorsi dan sering tidak efektif dalam memecahkan masalah di masyarakat. Anggaran sektor publik berisi rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), merupakan rencana keuangan tahunan Pemda yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemda dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah. APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah yang merupakan pedoman bagi Pemda dalam memberikan pelayanan kepada publik dalam masa satu tahun anggaran. APBD terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah.

Era desentralisasi fiskal sekarang ini, diharapkan adanya peningkatan pelayanan di berbagai sektor terutama sektor publik, dengan adanya peningkatan dalam layanan di sektor publik dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasinya di daerah. Oleh karena itu, pergeseran komposisi belanja merupakan upaya logis yang dilakukan Pemda dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan publik yang dapat dilakukan dengan peningkatan investasi modal dalam bentuk aset tetap, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya. Dengan meningkatnya pengeluaran modal diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik karena hasil dari pengeluaran belanja modal adalah meningkatnya aset tetap daerah yang merupakan prasyarat dalam memberikan pelayanan publik oleh Pemerintah daerah.

Mengatasi persoalan ketimpangan fiskal dan adanya kebutuhan pendanaan daerah yang cukup besar, pemerintah memberikan dana perimbangan dan salah satu komponen dana ini yang paling memberikan kontribusi terbesar adalah Dana Alokasi Umum. Dana perimbangan merupakan pendanaan daerah yang bersumber dari APBN yang terdiri atas dana bagi hasil (DBH), dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK). Dana perimbangan selain dimaksudkan untuk membantu daerah dalam mendanai kewenangannya, juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintah daerah. Dalam beberapa tahun berjalan, proporsi dana alokasi umum terhadap daerah masih yang tertinggi dibanding dengan penerimaan daerah yang lain termasuk asli daerah yang lain termasuk pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini menunjukkan masih tingginya ketergantungan pemerintah daerah terhadap pasokan dana pemerintah pusat.

Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Faktor utama bagi daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan investasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang memadai, baik kualitas maupun kuantitas, dan menciptakan kepastian hukum. Dalam upaya peningkatan kemandirian daerah, Pemda dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya adalah memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor yang produktif di daerah. Provinsi Sulawesi Utara adalah merupakan daerah yang memiliki potensi pendapatan asli daerah, sehingga diharapkan seluruh daerah kabupaten di provinsi Sulawesi Utara telah mandiri dalam memenuhi kebutuhan seluruh kabupaten.

Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan realisasi APBD provinsi Sulawesi Utara Tahun anggaran 2007-2012 dalam triwulan. Komponen-komponen yang terdapat dalam laporan tersebut dapat dijadikan sebagai variabel untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Laporan realisasi APBD terdiri dari pendapatan dan belanja daerah. Pendapatan itu sendiri terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan pendapatan lainnya. Pendapatan asli daerah terdiri dari pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain. Sedangkan dana perimbangan terdiri dari DAU, DAK, dan dana bagi hasil pajak dan bukan pajak. Sedangkan belanja daerah terdiri dari belanja operasi, belanja modal, belanja tak terduga dan transfer/bagi hasil kabupaten/kota. Variabel yang digunakan adalah DAU dan Belanja Modal.

Tabel 1. DAU, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara

Tahun	Dana Alokasi Umum (Rp/Miliar)	Belanja Modal (Rp/Miliar)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2007.1	11.76	2.23	5.41
2007.2	223.52	16.82	5.87
2007.3	372.53	50.10	6.10
2007.4	447.04	129.63	6.42
2008.1	133.23	7.20	6.96
2008.2	266.46	24.38	7.08
2008.3	399.69	64.48	7.36
2008.4	532.92	157.34	7.56
2009.1	139.71	2.29	7.45
2009.2	279.32	63.26	7.90
2009.3	465.53	145.10	7.80
2009.4	558.63	241.64	7.85
2010.1	186.260	1.173	6.75
2010.2	325.956	32.634	6.78
2010.3	465.651	75.416	6.87
2010.4	558.781	164.360	7.12
2011.1	206.570	13.464	7.39
2011.2	309.856	60.777	6.99
2011.3	516.426	117.109	7.07
2011.4	619.711	233.618	7.30
2012.1	263.511	7.753	7.47
2012.2	461.145	50.452	7.47
2012.3	658.779	111.096	7.65
2012.4	790.557	350.597	7.65

Sumber: Data Statistik Sulawesi Utara & Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Utara, 2007

Data diatas dapat dilihat DAU dan belanja modal dari tahun 2007 triwulan I-IV sampai tahun 2012 triwulan I-IV mengalami kenaikan. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi dari tahun 2007-2009 mengalami kenaikan dan pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Apakah dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal di Sulawesi Utara.
3. Apakah dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara melalui belanja modal sebagai variabel antara (intervening variabel).

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran Pendapatan Belanja Negara/Daerah (APBN/APBD) yang dipresentasikan setiap tahun oleh eksekutif, memberi informasi rinci kepada DPR/DPRD dan masyarakat tentang program-program apa yang direncanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan rakyat, dan bagaimana program-program tersebut dapat dibiayai. Penyusunan dan pelaksanaan anggaran tahunan merupakan rangkaian proses anggaran. Mardiasmo (2002:24) proses penyusunan anggaran mempunyai empat tujuan, yaitu:

1. Membantu pemerintah mencapai tujuan fiskal dan meningkatkan koordinasi antar bagian dalam lingkungan pemerintah.
2. Membantu menciptakan efisiensi dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik dalam proses pempriorotasan.
3. Memungkinkan bagi pemerintah untuk memenuhi prioritas belanja.
4. Meningkatkan transparansi dan pertanggung jawaban pemerintah kepada DPR/DPRD dan masyarakat luas.

Dana Alokasi Umum (DAU)

DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dari pengertian yang diambil dari Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa DAU merupakan sarana untuk mengatasi ketimpangan fiskal antar daerah dan di sisi lain juga memberikan sumber pembiayaan daerah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa DAU lebih diprioritaskan untuk daerah yang mempunyai kapasitas fiskal yang rendah.

Menurut Undang-undang nomor 33 tahun 2004 porsi DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26% (dua puluh enam persen) dari Pendapatan Dalam Negeri Neto yang ditetapkan dalam APBN. Sementara itu, proporsi pembagian DAU untuk Provinsi dan Kabupaten/Kota ditetapkan sesuai dengan imbangannya antara provinsi dan kabupaten/kota.

Secara definisi DAU dapat diartikan sebagai berikut (Sidik, 2003:25) :

1. Salah satu komponen dan perimbangan pada APBN yang pengalokasiannya didasarkan atas konsep kesenjangan fiskal atau selisih fiskal yang selisih antara kebutuhan fiskal dengan kapasitas fiskal.
2. Instrumen untuk mengatasi horizontal *imbalance* yang dialokasikan dengan tujuan peningkatan kemampuan keuangan antar daerah dan penggunaannya ditetapkan sepenuhnya oleh daerah.
3. *Equalization grant*, berfungsi untuk menetralisasi ketimpangan kemampuan keuangan dengan adanya PAD, bagi hasil pajak, dan bagi hasil SDA yang diperoleh daerah otonomi dan pembangunan daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita diproduksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita. Satu-satunya ukuran yang paling penting dalam konsep ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) yang mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu negara atau nasional. PDRB untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah atau lokal. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan PDRB sebagai alat ukur untuk menilai pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi biasa bersifat positif, negatif atau statis. Pertumbuhan ekonomi dikatakan positif apabila terjadi kenaikan Output Total Ril (OTR) negatif jika terjadi penurunan OTR dan dikatakan statis jika tidak terjadi kenaikan maupun penurunan OTR. Pertumbuhan ekonomi terkait dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan (Djojohadikusumo, 1994:1).

Sadono Sukirno (1996:33) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah. Aset tetap tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja bukan untuk dijual. Halim (2004:73), Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada Kelompok Belanja Administrasi Umum. Syaiful (2007:2-3), belanja modal dapat dikategorikan dalam 5 kategori utama antara lain belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan serta belanja modal fisik lainnya.

Penelitian Terdahulu (Kajian Empiris)

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Walidi (2009)	Pengaruh dana alokasi umum terhadap pendapatan per kapita, belanja modal sebagai variabel intervening	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana alokasi umum (DAU) terhadap pendapatan per kapita melalui belanja modal	Deskriptif	Belanja Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan per Kapita.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu belanja modal sebagai variabel intervening	Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya ada 3 variabel yaitu: DAU, pendapatan per kapita dan belanja modal sedangkan peneliti menggunakan variabel dana alokasi umum (DAU), pertumbuhan ekonomi dan Belanja modal
2.	Sorongan (2013)	Analisis hubungan DAU, PAD dan Belanja Daerah di Kabupaten Minahasa Selatan	Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara DAU, PAD, dan belanja daerah di kabupaten Minahasa Selatan	Deskriptif	DAU dan PAD kurang memberikan kontribusi kepada belanja daerah	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap variabel independent yang sama yaitu DAU dalam menganalisis apakah ada pengaruh ke belanja daerah	Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan analisis korelasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan hubungan kausal (*causal effect*), dimana penelitian yang dilakukan terhadap fakta-fakta untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan ekonomi masyarakat di provinsi Sulawesi Utara.

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian ini diperoleh dari laporan APBD Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara dari perpustakaan Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara yang beralamat di Jl. 17 Agustus Manado 95119 dan mengakses situs badan pusat statistik yaitu www.bps.go.id dan Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Utara dari Bank Indonesia (Periode 2007-2010). Penelitian direncanakan secara bertahap dalam bulan Agustus 2013 sampai dengan Desember 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa, atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sularso, 2003:30). Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah besaran anggaran dana alokasi umum, belanja modal yang pernah direalisasikan di Sulawesi Utara. Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi pertumbuhan ekonomi yang pernah terjadi di Sulawesi Utara. Sampel adalah beberapa anggota atau bagian yang dipilih dari populasi yang ingin diteliti (Sularso, 2003:67). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi dana alokasi umum, belanja modal, dan kondisi pertumbuhan ekonomi secara triwulan dari tahun 2007-2012.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa dokumentasi dengan pengumpulan bahan-bahan dan data yang berhubungan dengan pokok bahasan yang peneliti kutip dari buku, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip (data documenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan) yang berasal dari perpustakaan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara mengenai jumlah Dana Alokasi Umum, Anggaran Belanja Modal, dan data Pertumbuhan ekonomi yang diakses disitus badan pusat statistik melalui internet, dan Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Utara terbitan Bank Indonesia (Periode 2007-2010) untuk menambah keakuratan data.

Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif atau analisis inferensia. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran awal tentang dana alokasi umum, belanja modal, Pertumbuhan ekonomi. Analisis ini menggunakan seperti rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi. Sedangkan analisis statistik inferensia adalah berupa regresi dan analisis jalur (*path analysis*). Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah dana alokasi umum (DAU), pertumbuhan ekonomi dan belanja modal.

Analisis Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji normal atau tidak. Sehingga harus dilakukan perbaikan dengan menggunakan logaritma natural.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah dana alokasi umum (DAU), pertumbuhan ekonomi dan belanja modal.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap suatu variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya. (Sularso,2003:50). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel:

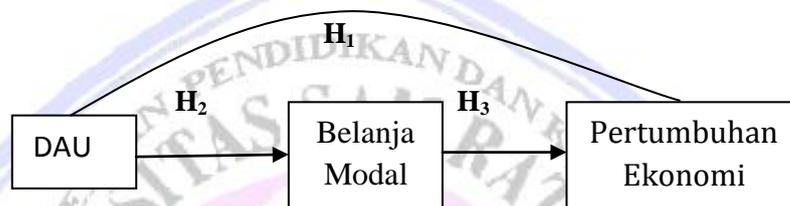
1. Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu dana transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatasi ketimpangan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk

membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU dalam penelitian ini adalah DAU di Sulawesi Utara yang diukur dalam satuan rupiah per triwulan.

2. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian daerah dalam suatu tahun tertentu. Dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara yang diukur dalam satuan persen per triwulan.
3. Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud. Belanja modal dalam penelitian ini adalah belanja modal di Sulawesi Utara yang diukur dalam satuan rupiah per triwulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian data dilakukan dengan analisis jalur yakni menguji pola hubungan yang mengungkap pengaruh variabel dengan atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik langsung maupun pengaruh tidak langsung. Hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Sumber: Kerangka konseptual penelitian, 2013.

Berdasarkan alur yang ada dalam gambar diatas maka dapat dibuat sub struktur dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta1X1 + e1$$

$$Y2 = \alpha + \beta2X2 + e2$$

$$Y3 = \alpha + \beta3X1 + \beta4X2 + e3$$

Sesuai dengan persamaan regresi tersebut maka dapat dilakukan langkah penyelesaian sebagai berikut:

Langkah Pertama

Melakukan pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path. Untuk pendugaan parameter dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 16.0 for Windows*. Hasil dari analisis adalah sebagai berikut :

Sub Struktur 1

Sub Struktur 2

Sub Struktur 3

Y1	=	$\alpha + \beta1X1 + e1$	Y2	=	$\alpha + \beta2X2 + e2$	Y3	=	$\alpha + \beta3X1 + \beta4X2 + e3$
Y1	=	4,525 + 1,031 X1	Y2	=	-2,110 + 1,490	Y3	=	4,272 + 1,210 - 0,120
Stdr Error	=	0,740 0,294	Stdr Error	=	0,611 0,242	Stdr Error	=	0,936 0,493 0,263
t _{hitung}	=	6,113 3,507	t _{hitung}	=	-3,445 6,150	t _{hitung}	=	4,562 2,451 -0,456
Beta	=	0,599	Beta	=	0,795	Beta	=	0 0,703 -0,131
F _{hitung}	=	12,229	F _{hitung}	=	37,820	F _{hitung}	=	6,032
R ²	=	0,329	R ²	=	0,616	R ²	=	0,304
Error Term (e1)	=	$\sqrt{1 - R^2}$	Error Term (e2)	=	$\sqrt{1 - R^2}$	Error Term (e3)	=	$\sqrt{1 - R^2}$
	=	$\sqrt{1 - 0,329}$		=	$\sqrt{1 - 0,616}$		=	$\sqrt{1 - 0,304}$
	=	$\sqrt{0,671}$		=	$\sqrt{0,384}$		=	$\sqrt{0,696}$
	=	0,819		=	0,619		=	0,834

Berdasarkan *summary* dan koefisien jalur 1 sampai 3 maka dapat diketahui :

Pengaruh Langsung

1. Pengaruh langsung variabel dana alokasi umum terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari nilai beta atau *standardized coefficient* yakni : $X1 \longrightarrow Y1 = 0,599$
2. Pengaruh langsung variabel dana alokasi umum terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari nilai beta atau *standardized coefficient* yakni : $X2 \longrightarrow Y2 = 0,795$

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh variabel dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui variabel belanja modal sebagai variabel intervening dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}(X1 + X2) &\longrightarrow Y1 = (0,599 + 0,795) \times (-0,131) \\ &= (1,394) \times (-0,131) \\ &= -0,182\end{aligned}$$

Langkah kedua: melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian.

1. Pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara

Hipotesis

H_0 : Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara

H_1 : Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara

Kriteria Uji

Jika sig penelitian $(t) \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika sig penelitian $(t) \geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Hasil perhitungan pada lampiran menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Besarnya pengaruh yang diperoleh adalah 0,599. Besaran angka ini menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 59,9% sedangkan sisanya 40,1 % dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa jika dana alokasi umum semakin baik maka pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara akan semakin meningkat.

2. Pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal di Sulawesi Utara

Hipotesis

H_0 : Dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap belanja modal di Sulawesi Utara

H_1 : Dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal di Sulawesi Utara

Kriteria Uji

Jika sig penelitian $(t) \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika sig penelitian $(t) \geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Hasil perhitungan pada lampiran menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal. Besarnya pengaruh yang diperoleh adalah 0,795. Besaran angka ini menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal sebesar 79,5 % sedangkan sisanya 20,5 % dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa jika dana alokasi umum semakin baik maka belanja modal di Sulawesi Utara akan semakin meningkat.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Kenormalan Data Penelitian dengan Metode Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Pertumbuhan ekonomi	Dana alokasi umum	Belanja modal
Kolmogorov-Smirnov Z	.623	.843	.876

Sumber: Data Hasil Olahan, 2013.

Data hasil pengujian kenormalan data melalui uji Kolmogorov-Smirnov maka terlihat nilai signifikansi dari KS test yakni pertumbuhan ekonomi sebesar 0,632, dana alokasi umum sebesar 0,843 dan belanja modal sebesar 0,876. Aturan KS test menyebutkan bahwa jika nilai signifikansi KS lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Intervening

Agar dapat membuktikan bahwa variabel belanja modal mampu menjadi variabel yang memediasi antara dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung antara dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila pengaruh tidak langsung dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal lebih besar dibanding pengaruh secara langsung dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi, maka belanja modal bisa menjadi variabel yang memediasi antara dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk melakukan perhitungan secara langsung dan tidak langsung dilakukan dari nilai *standardized coefficients* regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat dibuat gambar analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Intervening Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal
Sumber: *Kerangka Konseptual Penelitian*, 2013.

1. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisa menunjukkan, dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya dana alokasi umum maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dengan adanya dana alokasi umum maka pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara akan meningkat.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Hasil analisa menunjukkan, dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja modal. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya dana alokasi umum maka akan meningkatkan belanja modal di Sulawesi Utara.

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening

Hasil analisa intervening menunjukkan bahwa dana alokasi umum mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara melalui belanja modal, yang dapat dibuktikan dari nilai pengaruh tidak langsung melalui belanja modal yang lebih kecil dibanding pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lewat dari belanja modal melalui dana alokasi umum. Belanja Modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah diantaranya pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi, sehingga masyarakat juga menikmati manfaat dari pembangunan daerah. Tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas di berbagai sektor produktivitas masyarakat diharapkan menjadi semakin tinggi dan pada gilirannya terjadi peningkatan

pertumbuhan ekonomi. Tetapi dari hasil regresi diatas menunjukkan bahwa di Sulawesi Utara dana alokasi umum lewat belanja modal tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena hasilnya negatif. Ada faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi selain dari variabel belanja modal. Sehingga dalam penelitian ini belanja modal tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini mengenai pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal sebagai variabel intervening sebagai berikut:

1. Pengaruh dana alokasi umum secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga bertambahnya dana alokasi umum akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh dana alokasi umum secara langsung berpengaruh positif terhadap belanja modal, sehingga bertambahnya dana alokasi umum akan meningkatkan pula belanja modal.
3. Pengaruh dana alokasi umum secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara adalah bersifat negatif dan tidak signifikan, sehingga belanja modal tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara dana alokasi umum dan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
4. Pengaruh total dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara adalah positif dan signifikan.

Saran

Saran yang disampaikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Oleh karena belanja modal memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka belanja modal tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening untuk model penelitian selanjutnya. Perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi terutama mengenai efisensi dan efektivitasnya.
2. Semakin besarnya kebutuhan fiskal untuk memenuhi pelayanan publik, maka sebaiknya pemerintah daerah mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan daerah sebagai bentuk perwujudan kemandirian fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. www.bps.go.id. 2013
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Indonesia. Pustaka LP3ES.
- Halim, Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah (Bunga Rampai)*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit Salemba Empat.
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sidik, Macfud & Robert Simanjutak. 2002. *Dana Alokasi Umum-Konsep, Hambatan dan Prospek di Era Otonomi Daerah*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1996. *Makro Ekonomi Edisi ke 2*. Jakarta. Erlangga.
- Sorongan. 2013. *Analisis hubungan DAU, PAD, dan belanja daerah di kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sularso, Sri. 2003. *Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi* Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Syaiful 2007. *Pengertian dan perlakuan akuntansi belanja barang dan belanja modal dalam kaidah akuntansi pemerintahan*. 9 November 2013. Hal:2-3 <http://www.ksap.org/Riset&Artikel/Art16.pdf>
- Walidi. 2009. *Pengaruh dana alokasi umum terhadap pendapatan per kapita, belanja modal sebagai variabel intervening (studi kasus di provinsi sumatera utara)*. Tesis. 9 November 2013 <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4069/1/09E01381.pdf>.